



PENJADWALAN DI TPA PIYUNGAN

# Pemkot Antisipasi Potensi Luberan Sampah

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya mengupayakan antisipasi terhadap potensi luberan sampah. Hal ini lantaran adanya penjadwalan pembuangan sampah ke TPA Piyungan sehingga tidak bisa dilakukan setiap hari.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut penjadwalan tersebut sudah berlaku sejak Rabu (26/10) lalu. "Sebelumnya pada Jumat dan Sabtu libur. Kemudian Minggu kita bisa membuang setiap hari. Terus Senin dibuat jadwal 3,5 jam untuk setiap daerah. Tetapi kemarin Rabu berlaku penjadwalan yang bergantian dengan Sleman dan Bantul. Kota Yogya dapat giliran Kamis," tandasnya, Jumat (28/10).

Dengan adanya penjadwalan tersebut maka DLH Kota Yogya melakukan sejumlah strategi untuk mengantisipasi potensi luberan sampah. Terutama di tempat pembuangan sampah sementara dan di jalan dengan mengoptimalkan armada sampah.

Kepala Bidang Persampahan DLH Kota Yogya Ahmad Haryoko,

menambahkan dengan adanya penjadwalan itu otomatis Kota Yogya tidak bisa membuang sampah ke TPA Piyungan setiap hari. Penjadwalan tersebut dilakukan untuk memperlancar pelayanan pembuangan sampah karena kondisi TPA Piyungan sudah semakin penuh sehingga lokasi untuk menurunkan sampah dari truk semakin sempit, ditambah dengan kondisi cuaca yang kerap hujan.

Dengan situasi itu, lanjut Haryoko, maka yang terjadi di Kota Yogya adalah penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah sementara atau di depo sampah karena kapasitas yang kecil. Selain di TPS, penumpukan sampah juga diperkirakan terjadi di waste bin yang berada di beberapa lokasi, seperti di sepanjang Jalan Urip Sumoharjo. "Biasanya sampah diambil setiap hari tetapi kare-

na dijadwal tiga hari sekali, maka dimungkinkan sampah di waste bin akan meluber hingga ke jalan dan berpotensi menyebabkan bau. Tetapi, mau bagaimana lagi karena kondisinya seperti ini," terangnya.

Dirinya berharap masyarakat dapat memahami kondisi tersebut sehingga menahan diri untuk membuang sampah ke TPS atau depo. DLH Kota Yogya pun mengerahkan 42 armada untuk mengangkut sampah ke TPA Piyungan dengan tiga sampai empat rit pembuangan sampah per armada. "Armada juga akan kembali kami penuh dengan sampah sehingga langsung bisa diberangkatkan ke TPA Piyungan pada jadwal pembuangan berikutnya," imbuhnya.

Berdasarkan informasi dari pengelola, penjadwalan pembuangan sampah di TPA Piyungan akan dilakukan hingga TPA transisi dioperasikan. Saat ini, pembangunan TPA transisi yang juga berada di TPA Piyungan sudah selesai namun belum ada serah terima ke pengelola sehingga belum bisa digu-

nakan.

Hanya, syarat yang ditetapkan untuk pembuangan sampah di TPA transisi tersebut cukup sulit dipenuhi yaitu hanya menerima sampah organik saja. "Selama ini sampah yang dibuang ke TPA Piyungan adalah sampah residu. Memang belum dipisahkan antara organik dan anorganik. Jika harus dipisahkan, maka kami tidak mampu," katanya.

Diharapkan syarat untuk membuang sampah di TPA transisi bisa lebih longgar atau sama seperti pembuangan sampah yang selama ini dilakukan di TPA Piyungan. Apalagi baik dari Kota Yogya, Kabupaten Sleman dan Bantul yang memanfaatkan TPA Piyungan belum bisa memisahkan sampah organik dan anorganik yang dibuang. Pemanfaatan TPA transisi juga belum mampu menjadi solusi jangka panjang untuk pengelolaan sampah di DIY karena usianya diperkirakan hanya mampu menampung sampah sekitar sembilan bulan. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005